

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu berisi mengenai pendahuluan penelitian tentang penentuan lokasi optimal gudang perwakilan komoditas jagung kabupaten Sumenep menggunakan metode *p-center*.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Mulai dari sumber daya alam hayati maupun non hayati, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bentuk sumber daya alam di Indonesia yang melimpah yaitu pada sektor pertanian dan sektor kelautan. Hasil sektor pertanian juga memiliki berbagai macam, salah satunya yaitu jagung. Jagung merupakan komoditas penting dalam memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia setelah padi yaitu diperkirakan sekitar 30%. Selain untuk memenuhi kebutuhan pangan, jagung juga dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pakan yaitu sekitar 55% (Amzeri, 2018).

Data dari badan pusat statistik menerangkan bahwa terjadi adanya peningkatan produksi jagung dari tahun 2012 hingga 2017 (BPS, 2018). Provinsi yang berkontribusi besar dalam produksi jagung di Indonesia terdiri dari 10 provinsi yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sumatera Barat yang total produksinya mencapai 24,24 juta ton (Kementerian Pertanian, 2021). Provinsi Jawa Timur ditetapkan sebagai sentra produksi jagung dikarenakan telah menyumbangkan sekitar 31% luas produksi jagung di Indonesia (Amzeri, 2018).

Tabel 1.1 Wilayah penanaman jagung Indonesia (BPS, 2018)

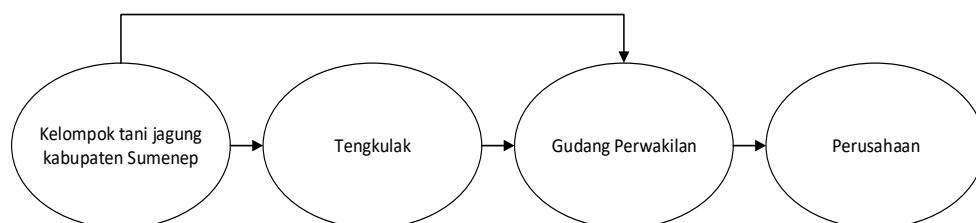
No.	Wilayah	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (Kw/ha)
1	Aceh	47.699	204.003	4,277
2	Sumatera Utara	242.208	1.478.584	6,105
3	Sumatera Barat	89.560	618.833	6,91
4	Riau	10.441	2.444	4,272
5	Jambi	8.680	50.589	5,828
6	Sumatera Selatan	50.710	314.605	6,204
7	Bengkulu	25.397	49.607	1,953
8	Lampung	322.137	1.646.662	5,112
9	Kep. Bangka Belitung	193	731	3,788
10	Kep. Riau	288	672	2,333
11	Jawa Barat	129.067	979.989	7,593
12	Jawa Tengah	553.780	3.251.870	5,872
13	D.I. Yogyakarta	65.465	293.606	4,485
14	Jawa Timur	1.215.354	6.038.433	4,968
15	Nusa Tenggara Barat	142.331	944.892	6,639
16	Nusa Tenggara Timur	274.380	690.710	2,517
17	Kalimantan Barat	33.403	127.869	3,828
18	Kalimantan Tengah	2.814	9.172	3,259
19	Kalimantan Selatan	21.779	129.175	5,931
20	Kalimantan Timur	2.870	9.794	2,144
21	Sulawesi Selatan	562	1.205	5,223
22	Sulawesi Utara	298.476	1.559.047	3,706
23	Gorontalo	134.374	331.005	4,967
24	Sulawesi Tenggara	24.225	667.403	2,716
25	Sulawesi Barat	24.307	65.790	4,604
26	Maluku	3.307	111.918	4,266
27	Maluku Utara	4.418	14.108	2,967
28	Papua Barat	1.409	13.108	1,735
29	Papua	2.909	2.444	2,433
Total		3.859.630	21.441.943	126,635

Dari data tersebut, Provinsi Jawa Timur merupakan kawasan pusat produksi jagung di Indonesia yang memproduksi sebesar 6.038.433 ton, sehingga Surabaya memiliki peran penting dalam penentuan harga jagung nasional. Setiap daerah memiliki harga jagung yang berbeda-beda, pada tahun 2000 hingga 2003 kisaran harga jagung Rp 1000-Rp 3000/kilogram dan di tahun 2014 harga jagung di Indonesia sekitar Rp 4000-Rp 6500/kilogram (Kemendag, 2018).

Tabel 1.2 Wilayah penanaman jagung Indonesia (BPS Sumenep, 2018)

No	Kecamatan	Luas tanam
1	ambunten	4.749
2	batang-batang	4.415
3	batuan	712
4	batuputih	7.189
5	bluto	4.333
6	dungkek	4.090
7	ganding	4.048
8	gapura	3.062
9	guluk guluk	6.644
10	kota sumenep	474
11	lenteng	5.230
12	manding	2.698
13	pasongsongan	6.697
14	pragaan	5.033

Potensi Kabupaten Sumenep dalam upaya pemanfaatan lahan produksi jagung lokal madura terdapat beberapa kendala yang dialami petani salah satunya adalah mengeluhkan harga jual jagung yang relatif rendah. Kendala yang dialami petani jagung tersebut menyebabkan petani tidak hanya memanfaatkan lahan yang dimilikinya untuk menanam jagung saja, melainkan melakukan pergantian penanaman seperti kacang tanah, kacang panjang, cabai dll. Harga jual jagung lokal madura yang relatif rendah disebabkan adanya permainan harga yang dilakukan oleh pihak tengkulak dalam pendistribusian jagung dari petani ke gudang perwakilan perusahaan dan juga disebabkan jarak antara kelompok tani jagung dengan gudang perwakilan relatif jauh, sehingga tengkulak menawarkan kemudahan kepada petani untuk mendistribusikan hasil produksi jagung ke gudang perwakilan dan perusahaan.



Gambar 1.1 Rantai pasok jagung madura

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa petani jagung madura menjual hasil panen jagung kepada tengkulak, padahal petani bisa menjual hasil panennya langsung ke gudang perwakilan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan petani kurang

mengetahui prosedur dalam penjualan hasil panen ke gudang perwakilan perusahaan, dan tengkulak yang menawarkan kemudahan dalam penjualan jagung ke gudang perwakilan, serta dikarenakan biaya transportasi yang mahal.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian untuk melakukan perbaikan pada *chain* pendistribusian hasil panen jagung dari kelompok tani ke gudang perwakilan dengan menghilangkan tengkulak dan membuat titik acuan gudang baru diharapkan mampu memperpendek jarak antara kelompok tani ke gudang perwakilan perusahaan, serta kemudahan dalam proses penjualan yang akan ditawarkan gudang perwakilan akan disamakan dengan kemudahan yang ditawarkan oleh tengkulak sehingga petani akan mudah untuk menjual hasil panen jagung. Lokasi gudang perwakilan yang diharapkan adalah memiliki area manuver yang cukup memadai, tidak dekat dengan sungai sehingga daerahnya kemungkinan bebas banjir, dan tidak terlalu dekat dengan pemukiman agar tidak mengganggu aktivitas warga sekitar.

Penelitian pendahulu dengan judul penentuan titik lokasi gudang perwakilan komoditas jagung Madura Kabupaten Sumenep menggunakan metode *center of gravity*, titik lokasi gudang yang terpilih dengan menggunakan metode tersebut hanya berdasarkan titik koordinatnya saja dan tidak disesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya. Penentuan lokasi gudang seharusnya disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang sebenarnya sehingga dapat memenuhi syarat lokasi gudang yang telah ditentukan. Lokasi gudang yang terpilih akan disesuaikan dengan syarat-syarat yang telah ditentukan, tujuannya yaitu untuk memudahkan kelompok tani melakukan transaksi ke gudang perwakilan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan lokasi gudang perwakilan menggunakan metode *p-center* sehingga dapat meminimalkan jarak dan mempermudah transaksi penjualan hasil panen jagung dari kelompok tani ke gudang perwakilan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi gudang perwakilan sehingga dapat meminimalkan jarak dan mempermudah transaksi dari kelompok tani ke gudang perwakilan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa dan petani jagung untuk mengetahui jalur pendistribusian jagung sehingga dapat meminimalkan jarak dan mempermudah transaksi dari kelompok tani ke gudang perwakilan, serta dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk menjadikan acuan apabila akan membuat gudang perwakilan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas komoditas jagung Kabupaten Sumenep, Madura.
2. Penelitian hanya dilakukan di kabupaten Sumenep, Madura.
3. Penelitian hanya membahas tentang jaringan rantai pasok dari kelompok petani jagung madura ke gudang perwakilan yang ada di Kabupaten Sumenep.
4. Penelitian ini tidak membahas biaya pembuatan gudang, biaya simpan dan biaya pengiriman hasil panen jagung.
5. Penelitian ini tidak membahas harga jual jagung lokal Madura.
6. Penelitian ini tidak membahas kualitas mengenai hasil panen jagung Kabupaten Sumenep.

7. Penelitian ini tidak membahas tentang waktu panen, waktu simpan, dan waktu pengiriman jagung.

1.6 Asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kapasitas hasil tanam sesuai dengan kondisi normal.
2. Tengkulak tidak ada pada rantai pasok jagung Madura.
3. Seluruh kelompok petani jagung menggunakan alat transportasi yang sama dalam proses distribusi hasil panen jagung.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian disesuaikan dengan panduan penulisan tugas akhir. Berikut ini merupakan sistematika penulisan tugas akhir:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Tinjauan Pustaka menjelaskan tentang teori-teori dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mendukung penelitian dan dapat membantu dalam penulisan tugas laporan tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian untuk menyelesaikan permasalahan tugas akhir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV Hasil dan Pembahasan membahas pengolahan data yang dilakukan dan hasil pengolahan data dengan metode yang dijelaskan pada Bab III.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan dan Saran merupakan bagian terakhir dalam sistematika penulisan laporan tugas akhir. Bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari apa yang dibahas pada Bab IV dan saran berisi masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.